

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWI SD N  
SEMBUNGHARJO 01**

Chikaristin Pratiwi<sup>1</sup>, Rida Fironika Kusumadewi<sup>2</sup>, Jupriyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPG PGSD FKIP Universitas Islam Sultan Agung

Alamat e-mail : [1chikaristin@gmail.com](mailto:1chikaristin@gmail.com), Alamat e-mail : [2ridafkd@unissula.ac.id](mailto:2ridafkd@unissula.ac.id),

Alamat e-mail : [3jupriyanto@unissula.ac.id](mailto:3jupriyanto@unissula.ac.id)

**ABSTRACT**

*The success of a learning can be influenced by several factors, one of which is the learning model. The learning model is chosen according to the cognitive development stage of the student. For example, class I students are included in the concrete operational stage, so one of the appropriate learning media is PBL. This study uses a quantitative method with a pretest-posttest control group experimental research design. Collection techniques through questionnaires, interviews and documentation. The results of this study obtained that in the experimental class, an initial average of 70.7 and a final average of 80.3 were obtained. While in the control class, the initial average of 57 and the final average of 66 were obtained. So that the N-Gain value of the experimental class is 0.33 while the control class is 0.30. The use of the Problem Based Learning model can increase the learning motivation of students.*

*Keywords: Problem Based Learning, Learning Motivation, Learning Model.*

**ABSTRAK**

Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran dipilih sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Seperti pada peserta didik kelas I termasuk dalam tahap operasional konkrit, sehingga media pembelajaran yang sesuai salah satunya yaitu PBL. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen kelompok kontrol pretest-posttest. Teknik pengumpulan dengan cara kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pada kelas eksperimen didapatkan rata-rata awal sebesar 70,7 dan rata-rata akhir sebesar 80,3. Sedangkan pada kelas kontrol didapatkan rata-rata awal sebesar 57 dan rata-rata akhir sebesar 66. Sehingga didapatkan nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,33 sedangkan kelas kontrol sebesar 0,30. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Motivasi Belajar, Model Pembelajaran.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

### **A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)**

Pembelajaran abad 21 menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Menurut Saputro & Wijayanti (2021) guru pada diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya berupa cara bekomuniiasi, beradaptasi dengan zaman, berinovasi dan berkreasi sesuai zaman. Terdapat lima kategori yaitu memfasilitasi dan menginspirasi belajar kreatif peserta didik, pengembangan dan perancangan pengalaman belajar serta asesmen digital, menjadi panutan cara belajar dan bekerja di era digital, mendorong dan menjadi tanggung jawab masyarakat digital, serta berpartisipasi dalam pengembangan kepemimpinan profesional (Dewi Ayu Wisnu Wardhani & Putu Budiadnya, 2023)

Peningkatan kualitas proses belajar mengajar ditandai dengan peningkatan hasil belajar peserta didik baik dari aspek kognitif, psikomotorik, afektif maupun sosio-emosional peserta didik seperti motivasi akan ikut serta dalam proses belajar mengajar.

Peningkatan kualitas belajar dapat dilalui penyempurnaan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dengan pernyataan tersebut (Asradewi, 2022), kualitas pembelajaran dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu metode dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan penggunaan model pembelajaran serta lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik guna melakukan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang sesuai (Lowrent Natalia Marpaung et al., 2023). Model pembelajaran adalah petunjuk bagi guru dalam merancang pembelajaran di kelas seperti menyiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat peraga, serta alat evaluasi (Jamal Mirdad, n.d.). Sedangkan menurut model pembelajaran adalah pola yang berguna untuk menyusun kurikulum, materi, dan sebagai petunjuk bagi guru kelas (Zubaedi, 2020).

Berdasarkan dua pendapat terkait model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah sebuah pola

yang digunakan untuk mengatur jalannya sebuah pembelajaran yang didalamnya terdapat cara guru untuk menyampaikan materi dan mengatur sebuah pembelajaran yang disesuaikan dengan materi atau pembelajaran yang akan disampaikan.

Salah satu pembelajaran yang terdapat pada sekolah dasar yaitu pembelajaran Matematika. Pada pembelajaran ini diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik kelas I. Menurut teori piaget, peserta didik kelas I masuk pada tahap operasional konkret. Tahap operasional konkret menurut (Rizqiyati & Wardani, 2023) menjelaskan bahwa tahap ini dimulai sejak peserta didik berusia 7-12 tahun, peserta didik sudah dapat diberikan pemahaman berfikir dengan menggunakan logika, namun tetap menggunakan bantuan benda konkret.

Menurut tahap operasional konkret peserta didik sudah mampu untuk berpikir secara logis peristiwa yang konkret dan dapat mengklasifikasikan benda ke dalam bentuk yang berbeda. Peserta didik secara mental sudah bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya mereka

hanya mengerti secara fisik, dan mereka sudah dapat membalikkan operasi konkret.

Oleh karena itu, pembelajaran matematika pada kelas I tidak dapat dipelajari melalui teori saja, namun juga dapat dilakukan dengan praktik serta percobaan yang dapat meningkatkan keterampilan proses peserta didik. Menurut Putu Suari dalam (Noviati, 2022) Keterampilan proses dalam memecahkan permasalahan dapat dicapai apabila guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik yang dapat melibatkan keterampilan proses peserta didik dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Saat peneliti mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), peneliti mendapatkan pemahaman terkait motivasi pada peserta didik melalui mata kuliah pembelajaran sosial-emosional. Mata kuliah ini memberikan pemahaman terkait faktor pendukung dalam pembelajaran. Dengan mempelajari pembelajaran sosio-emosional akan terbangunnya iklim kelas yang

mendukung perkembangan emosional. Disamping itu, keterampilan sosial dan emosional peserta didik dapat dikembangkan melalui pembelajaran.

Menurut Vlad & Pitica dalam (Maya Sari & Ani Rosidah, 2023) menyebutkan bahwa PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk diimplementasikan pada pembelajaran dengan memberikan sebuah permasalahan kepada peserta didik dan peserta didik diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sedangkan menurut (Agus Wakhid Santosa et al., 2022) model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang berbasis masalah, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan yang disediakan oleh guru.

Menurut Muhson dalam (Setiadi et al., 2023) *Problem Based Learning (PBL)* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kreatif, imajinatif, refleksi, model dan teori, mengenalkan dan mencoba gagasan baru, serta mendorong peserta didik untuk percaya diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Imelda Usman et al., (2021) didapatkan bahwa semakin tinggi kepercayaan peserta didik maka akan semakin tinggi motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas I.

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu eksperimen kelompok kontrol pretest-posttest. Penelitian ini menggunakan *random sampling* yaitu terdapat kelas kontrol dan terdapat kelas eksperimen. Dimana pada kelas kontrol tidak mendapat perlakuan khusus, sedangkan pada kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model PBL. Namun tetap dengan materi yang sama.

Kedua kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberikan pretest berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika di awal.

Selanjutnya akan dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Data motivasi belajar peserta didik dikumpulkan dengan menggunakan skala likert. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas I SD N Sebungharjo 01. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes meliputi tes motivasi belajar peserta didik, sedangkan instrumen non tes berupa observasi dan wawancara. Berikut merupakan klasifikasi nilai N-Gain menurut Sundayana dalam (Reza & Supriyadi, 2021)

Nilai Gain	Interpretasi
$G > 0,70$	Tinggi
$0,30 < G \leq 0,70$	Sedang
$G \leq 0,30$	Rendah
$G = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq G \leq 0,00$	Terjadi penurunan

Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Dorongan mencapai sesuatu, (2) komitmen, (3) inisiatif, (4) Optimis (Pramita & Sudibyo, 2023)

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan** **(Huruf 12 dan Ditebalkan)**

#### **Hasil**

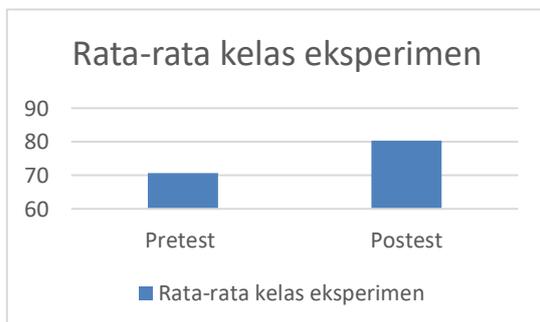
Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran Matematika yang dilakukan dengan model pembelajaran konvensional bersama dengan guru, didapatkan bahwa peserta didik terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Pada hal ini peserta didik hanya mengikuti dan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Pembelajaran yang tercipta mengarah ke *teacher centered*. Sumber belajar yang digunakan yaitu hanya menggunakan buku yang disediakan di sekolah.

Hal tersebut bebanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahliatussikah et al., 2022) dimana dengan menggunakan pembelajaran berbasis *students centered* efektif dalam membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta menciptakan suasana belajar berkonsep PAIKEM.

Sedangkan peserta didik kelas I masuk pada tahap operasional konkret, dimana peserta didik membutuhkan bantuan untuk memanipulasi benda konkret atau pengalaman langsung untuk berpikir abstrak (Mayaza Budiman & Dewi Purwati, 2023). Hal tersebut belum sejalan dengan pembelajaran yang

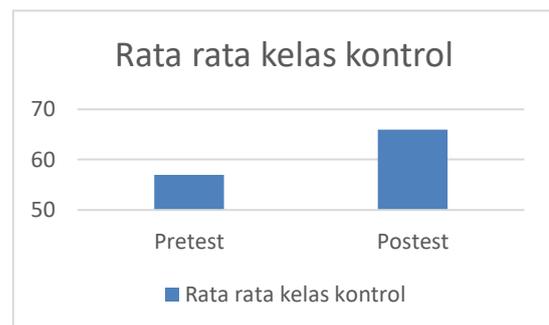
dilakukan peserta didik kelas I pada pembelajaran Matematika. Terlebih lagi pada pembelajaran Matematika dibutuhkan gambaran secara konkret terkait materi yang disampaikan berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik.

Berdasarkan hasil eksperimen pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan rata-rata motivasi awal peserta didik yaitu sebesar 70,7 sedangkan rata-rata motivasi akhir peserta didik sebesar 80,3. Peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen setelah diterapkannya PBL sebesar 9,6. Berikut diagram batang yang menunjukkan peningkatan rata-rata pretest dan posttest motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen.



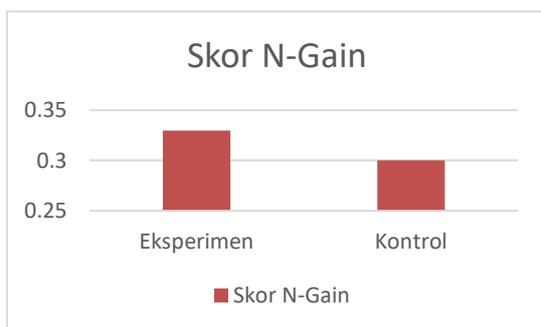
Pada kelas kontrol didapatkan rata-rata motivasi awal sebesar 57. Sedangkan rata-rata motivasi akhir kelas kontrol sebesar 66. Sehingga

didapatkan peningkatan motivasi belajar sebesar 9. Berikut diagram batang yang menunjukkan peningkatan rata-rata pretest dan posttest motivasi belajar pada kelas kontrol.



Berdasarkan hasil rata-rata motivasi belajar baik di kelas eksperimen ataupun kontrol didapatkan bahwa nilai N-Gain dengan menggunakan rata-rata pada setiap kelasnya didapatkan skor N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,33. Sehingga tergolong pada kategori sedang.

Sedangkan pada kelas kontrol didapatkan skor N-Gain dengan menggunakan rata-rata pada kelas kontrol. Sehingga didapatkan skor N-Gain sebesar 0,30. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor N-Gain dari kelas kontrol tergolong rendah.



## **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas 1 SD Sembungharjo 01. Pada kelas eksperimen dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Peserta didik diminta untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik secara berkelompok. Hal tersebut memiliki tujuan agar peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi permasalahan yang ada di sekitar peserta didik dan di keseharian peserta didik.

Guna mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik, guru dapat melakukan pemilihan model pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu PBL karena dengan PBL peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami materi yang diberikan karena materi

yang disajikan secara kontekstual berkaitan dengan kehidupan peserta didik. (Wulan Purnama Sari Simatupang & Fajar Utama Ritonga, 2023)

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan langkah-langkah menurut John Dewey dalam Sri Astutik (2022) sebagai berikut (1) Merumuskan masalah, (2) Menganalisis masalah (3) Merumuskan Hipotesis, (4) Mengumpulkan data, (5) Pengujian hipotesis, (6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

Pada awal pembelajaran, dilakukan seperti pada pembelajaran umumnya yaitu dengan menyapa peserta didik dan memberikan pengantar untuk memasuki materi yang akan dipelajari. Pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran diawali dengan mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Pada tahapan ini peserta didik diminta untuk mengamati sebuah video mengenai penjumlahan. Setelah diberikan video pembelajaran, peserta didik bersama guru diminta untuk memberikan umpan balik terkait video. Dilanjutkan dengan penjelasan guru terkait penjumlahan melalui media "Kantong Bilangan".

Kegiatan selanjutnya yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk pengerjaan LKPD dengan menggunakan media “Kantong Bilangan”. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penyelidikan untuk menjawab permasalahan. Guru membimbing peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang disajikan dalam LKPD. Peserta didik juga diajak untuk bernyanyi melalui video tentang penjumlahan.

Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun hasil karya dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil karya yang telah diselesaikan. Peserta didik diminta untuk memilih perwakilan kelompok dengan membawa media “Kantong Bilangan” dan LKPD yang telah diselesaikan pada setiap kelompoknya.

Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dimana dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ini dengan metode ceramah. Dimana guru menyampaikan keseluruhan materi dan pembelajaran berpusat di guru saja.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran baik di kelas

eksperimen maupun kelas kontrol, motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator motivasi belajar menurut Pramita Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Dorongan mencapai sesuatu, (2) komitmen, (3) inisiatif, (4) Optimis (Pramita & Sudibyo, 2023).

Penilaian motivasi belajar diukur dengan menggunakan angket/kuesioner kepada peserta didik saat post test ataupun pretest. Didapatkan bahwa motivasi belajar pada kelas kontrol yang semula memiliki rerata sebesar 70,7 terdapat peningkatan sebanyak 9,6 poin yaitu sebesar 80,3. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan skor N-gain kelas eksperimen sebesar 0,33. Hal tersebut masuk pada kategori sedang.

Sesuai dengan indikator mengenai motivasi belajar, peserta didik pada kelas eksperimen memiliki dorongan atau ketertarikan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Hal tersebut dapat terjadi karena pada pembelajaran yang menggunakan model PBL peserta didik diminta untuk ikut serta aktif dalam pembelajaran dan

pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik juga bersemangat saat menyelesaikan sebuah permasalahan yang tersaji pada IKPD bersama kelompoknya.

Disamping itu, peserta didik memiliki komitmen untuk tidak pantang menyerah ketika menemui permasalahan yang ada pada suatu pembelajaran yang disajikan oleh guru dari awal hingga akhir. Berdiskusi dengan satu kelompok juga menjadi bukti adanya kesadaran yang muncul dari peserta didik dalam sebuah pembelajaran.

Peserta didik juga berinisiasi untuk mencari solusi menyelesaikan permasalahan yang tersaji dalam LKPD dengan menyusun strategi-strategi yang sesuai dengan pembagian tugas pada kelompoknya. Pada saat menemukan sebuah permasalahan dalam proses pembelajaran, peserta didik tetap menjalankan tugas sesuai dengan strategi penyelesaian masalah yang mereka miliki. Sehingga pada saat peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya, peserta didik merasa percaya diri dan tidak merasa khawatir dalam pembelajaran matematika selanjutnya.

Hal tersebut berbeda dengan peserta didik yang termasuk dalam kelas kontrol. Didapatkan bahwa peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran konvensional cenderung kurang percaya diri ketika akan terlibat dalam sebuah pembelajaran. Ketika terdapat materi yang sekiranya belum mengerti peserta didik ragu untuk menanyakan materi kepada guru.

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa pada kelas kontrol rata-rata awal sebesar 57 dan rata-rata akhir sebesar 66. Sehingga untuk skor N-gain kelas kontrol sebesar 0,30 yang termasuk kategori rendah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin et al (2023) dimana dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran terkhusus matematika memiliki dampak positif bagi peserta didik yaitu menjadikan peserta didik lebih fokus dan memberikan perhatian peserta didik keada pembelajaran secara menyeluruh. Disamping itu, peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran serta menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik mandiri maupun

saat berdiskusi kelompok. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Sumitro dalam Sri Hartatik, (2022) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### **KESIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dilakukan pada peserta didik kelas I SD N Sembungharjo 01 pada pembelajaran matematika terkhusus materi penjumlahan. Didapatkan bahwa rata-rata awal kelas eksperimen 70,7 sedangkan rata-rata awal kelas kontrol 57. Pada rata-rata akhir motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 80,3 dan rata-rata akhir kelas kontrol sebesar 66. Sehingga didapatkan skor N-gain kelas eksperimen sebesar 0,33 yang tergolong sedang. Sedangkan skor N-gain kelas kontrol sebesar 0,30 yang tergolong rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

AGUS WAKHID SANTOSA, MARIA AGUSTINA AMELIA, & ARCIANA SARWI. (2022). PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MODEL

PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) KELAS V SD NEGERI SUDIMORO 2 TAHUN AJARAN 2021/2022. 2.

Agustin, E., Rahadju, E. B., & Hidayat, T. (2023). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 107.  
<https://doi.org/10.33087/phi.v7i2.294>

Asradewi. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa tentang termodinamika dengan Menerapkan Model NHT di Kelas XI MIPA SMAN 2 X Koto Singkarak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5).

Dewi Ayu Wisnu Wardhani, & Putu Budiadnya. (2023). ANALISIS KOMPETENSI GURU DI ABAD 21. 28.

Imelda Usman, C., Tri Wulandari, R., Nofelita, R., & PGRI Sumatera Barat, S. (2021). Educational Guidance and Counseling Development Journal Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 10–16.

Jamal Mirdad. (n.d.). View of MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (EMPAT RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN).

lowrent Natalia Marpaung, Bernadetha Nadeak, & Lamhot Naibaho. (2023). Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1).

Mahliatussikah, H., Silvia, E. E., Putri, A. Y., & Pratiwi, A. E. (2022). Penerapan metode

- pembelajaran Student Centered Learning (SCL) dalam pembelajaran di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.2.99-114>
- Maya Sari, & Ani Rosidah. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. 2(1), 8–17.
- Mayaza Budiman, P., & Dewi Purwati, P. (2023). Implementing Bruner's Theory For The Conceptual Understanding of Addition And Subtraction. In *International Research-based Education Journal* (Vol. 5, Issue 1).
- Noviati, W. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI SD. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Pramita, C. V., & Sudiby, E. (2023). PENSEA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS PENERAPAN TIPE PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA QUIZZ UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *PENSEA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS*, 11(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>
- Reza, M., & Supriyadi, S. (2021). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ISSN 26866404 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Pengembangan Media Multi Interaktif Flash Player pada Pembelajaran Zakat untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* ISSN 26866404 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 391–398. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Rizqiyati, I., & Wardani, A. (2023). Penelitian Teori Perkembangan Piaget Tahap Operasional Konkret Pada Usia 11-12 Tahun Terhadap Hukum Kekekalan Volume. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 634–638. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Saputro, A., & Wijayanti, O. (2021). TANTANGAN GURU ABAD 21 DALAM MENGAJARKAN MUATAN SBdP DI SEKOLAH DASAR.
- Setiadi, R., Nirwana, S., & Ainy, W. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan PKn. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 11(1).
- Sri Astutik. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN NUMERASI MELALUI PROBLEM BASED LEARNING ( PBL) PADA SISWA KELAS VI SDN ORO-ORO OMBO 02 KOTA BATU. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(3), 561–582. <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Sri Hartatik. (2022). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SESUAI KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4).
- Wulan Purnama Sari Simatupang, & Fajar Utama Ritonga. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)

dalam Pembelajaran Matematika di UPT  
SDN 067952. 3(1).

Zubaedi. (2020). Desain Pendidikan Karakter  
Konsepsinya dan Aplikasinya dalam  
Lembaga Pendidikan. Prenada Media  
Group.